# BAB I
# PENDAHULUAN

## I.1 Latar Belakang Masalah

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) diperlukan dalam kehidupan sehari-hari untuk memenuhi kebutuhan manusia melalui pemecahan masalah-masalah yang dapat diidentifikasikan. Penerapan IPA perlu dilakukan secara bijaksana agar tidak berdampak buruk terhadap lingkungan. Di tingkat Sekolah Dasar (SD) / Madrasah Ibtidaiyah (MI) diharapkan ada penekanan pembelajaran Salingtemas (Sains, lingkungan, teknologi, dan masyarakat) yang diarahkan pada pengalaman belajar untuk merancang dan membuat suatu karya melalui penerapan konsep IPA dan kompetensi bekerja ilmiah secara bijaksana. (Depdiknas Ditjen Managemen Dikdasmen Dirjen Pembinaan Taman Kanak-Kanak (TK) dan Sekolah Dasar (SD), 2007, 14)

Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) ditegaskan sains (IPA) sebagai cara mencari tahu tentang alam secara sistemtis dan bukan hanya kumpulan pengetahuan berupa fakta-fakta, konsep-konsep, prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Pendidikan IPA di sekolah dasar diharapkan dapat menjadi wahana bagi siswa untuk mepelajari diri sendiri dan alam sekitarnya.

Anak-anak yang sedang berkembang tentunya mendapatkan pembelajaran dari orang tua sebagai pembimbing sekaligus sebagai pemandu utama untuk anak, selain orang tua anak juga mendapatkan pembelajaran oleh guru disekolah untuk mendapatkan materi pembelajaran tentang pengetahuan umum yang dapat merangsang, perkembangan pertumbuhan berfikir dan kreatifitas anak.

Fasilitas-fasilitas yang memadai untuk dapat merangsang perkembangan, pertumbuhan dan kreatifitas anak dengan baik sangat di butuhkan. Menurut Hamalik (seperti dikutip Suherna, 2011) Alat bantu belajar yaitu semua alat yang dapat digunakan untuk membantu siswa melakukan

perbuatan belajar, sehingga kegiatan belajar menjadi lebih efisien dan efektif. Dengan bantuan berbagai alat, maka pelajaran akan lebih menarik, menjadi konkrit, mudah dipahami, hemat waktu, tenaga, dan hasil belajar lebih bermakna. Salah satu cara penyampaian informasi yang cepat diterima oleh anak yaitu melalui media pembelajaran.

Media pembelajaran secara umum adalah alat bantu proses belajar mengajar. Segala sesuatu yang dapat dipergunakan untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemampuan atau keterampilan sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar. Batasan ini cukup luas dan mendalam mencakup pengertian sumber, lingkungan, manusia dan metode yang dimanfaatkan untuk tujuan pembelajaran.

Namun pada kenyataannya siswa kelas IV SDN Citarip Barat 1 merasa bosan dan adanya siswa yang kurang paham sebanyak 23 orang. Hal ini dapat dilihat dari nilai pembelajaran IPA tentang proses metamorfosis pada hewan terdapat beberapa siswa yang nilainya masih kurang. Selain itu Guru juga menggalami kesulitan dalam menyampaikan materi proses metamorfosis hewan kepada siswa dikarenakan kurangnya alat bantú yang mendukung pembelajarannya seperti yang diakui oleh guru IPA di SDN Citarip Barat 1.

## I.2 Identifikasi Masalah

Dengan ini masalah yang teridentifikasi adalah :

1. Adanya sejumlah siswa yang kurang paham terhadap mata pelajaran IPA tentang proses metamorfosis pada hewan hal ini dapat dilihat dari nilai siswa yang masih kurang.
2. Adanya kesulitan guru dalam menyampaikan materi proses metamorfosis pada hewan dikarenakan kurangnya alat bantú yang mendukung proses pembelajaranya.

## I.3 Fokus Permasalahan

Menjelaskan 2 (dua) proses metamorfosis hewan yaitu pada kecoa dan katak kepada siswa kelas IV di SDN Citarip barat 1 agar dapat mengetahui proses yang dengan baik. Dengan menggunakan media interaktif, dimaksudkan untuk mempermudah penyampaian materi dan mengoptimalkan pemahaman sosial tentang proses metamorfosis pada hewan.

## I.4 Tujuan Perancangan

Adapun tujuan perancangan adalah :

1. Guru dapat menerapkan pembelajaran berdasarkan masalah sebagai salah satu metode yang dapat membantu guru dalam membelajarkan siswa akan konsep-konsep IPA sehingga dengan mudah memahami konsep tersebut dengan baik sehingga pembelajaran IPA di kelas tidak monoton.
2. Siswa dapat termotivasi dalam pembelajaran sehingga mengurangi kebosanan dalam belajar.
3. Aktivitas siswa dalam pembelajaran IPA menjadi meningkat.
4. Membantu mengoptimalkan belajar siswa dalam pembelajaran IPA agar materi pelajaran tersampaikan secara jelas.
5. Hasil penelitian ini akan memberikan sumbangan bagi sekolah tentang variasi pembelajaran dan peningkatan profesionalisme guru serta meningkatkan mutu proses pembelajaran